

LANDASAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Astri Novia Siregar

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: astrinovia2907@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa perubahan yang sangat signifikan bagi banyak negara termasuk Indonesia, terutama pada aspek pendidikan. Transformasi pendidikan diharapkan nantinya agar bisa berperan dalam mengatasi kesenjangan-kesenjangan yang terjadi akibat dari dampak pandemi. Sehingga kualitas pendidikan anak bangsa tidak mengalami ketertinggalan atau penurunan, di sisi lain priodik waktu pandemi Covid-19 belum dapat diperkirakan jangka waktunya. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19, permasalahan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19, dan upaya pemecahan masalah pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Metode yang diimplementasikan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*Library Research*). Hasilnya adalah bahwa pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 umumnya dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yaitu menggunakan aplikasi *Whatsapp* yang dikombinasikan dengan aplikasi *zoom* dalam pembelajaran serta dapat juga dilakukan dengan kombinasi aplikasi *Whatsapp* dan *google classroom* dalam hal penugasan.

Kata Kunci : *Transformasi Pendidikan, Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has brought very significant changes to many countries including Indonesia, especially in the aspect of education. Education transformation is expected later so that it can play a role in overcoming the gaps that occur as a result of the impact of the pandemic. So that the quality of education for the nation's children does not lag behind or decline, on the other hand the period of the Covid-19 pandemic cannot be estimated. The purpose of writing this article is to describe the implementation of education in elementary schools during the Covid-19 pandemic, educational problems in elementary schools during the Covid-19 pandemic, and efforts to solve educational problems in elementary schools during the Covid-19 pandemic. The implemented method is a qualitative research method with a type of literature study(*Library Research*). The result is that the implementation of education in elementary schools during the Covid-19 pandemic was generally carried out by utilizing various applications,

namely using applications *Whatsapp* combined with the application *zoom* in learning and can also be done with a combination of applications *Whatsapp* dan *google classroom* in terms of assignments.

Keywords : *Education Transformation, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang sekarang ini sedang melanda dunia. Pandemi Covid-19 yang mewabah di berbagai negara, termasuk Indonesia, telah mengubah pola perilaku masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Tak terkecuali dunia pendidikan yang kemudian menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar dari rumah sejak tahun 2020 yang lalu hingga tahun ajaran berganti. Seolah seluruh jenjang pendidikan diharuskan bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Hal ini bukanlah suatu hal yang mudah karena masih banyak guru yang belum sepenuhnya bisa menggunakan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Yuli (2021: 7) Adanya perubahan pembelajaran daring menimbulkan perbincangan dan adaptasi baru terhadap proses pembelajaran. Adapun efek atau dampak yang timbul dengan adanya transformasi pembelajaran yakni dari pembelajaran yang dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung ke pembelajaran daring yang dilakukan saat ini di semua lembaga pendidikan. Tentu saja hal ini berdampak kepada terganggunya sistem penyesuaian sosial dalam pembelajaran, terganggunya motivasi berprestasi, dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal. Namun jika yang terjadi pembelajaran secara *online* siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar, atau bahkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Padahal kegiatan pembelajaran yang kondusif adalah kegiatan yang membentuk suasana interaksi yang menyenangkan, mendorong anak untuk mencoba, terjadi dialog tanpa batas, dan anak didik mendapat kesempatan yang luas untuk mengekspresikan diri dalam mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Adanya pandemi covid-19 menambah panjang permasalahan pendidikan yang dijumpai pada sekolah dasar diantaranya yaitu pembelajaran yang dilakukan dari rumah membuat peserta didik menjadi manja, sensitif, dan stres (Tabi'in, 2020: 76). Begitu juga kendala dari orang tua siswa seperti kesulitan memotivasi anak belajar, kurangnya waktu, keterbatasan kemampuan mengoperasikan internet, dan keterbatasan pemahaman orang tua terkait materi pembelajaran (Wardani & Ayriza, 2020).

Keterkaitan antara pandemi Covid-19 dan pendidikan, terletak pada perubahan arus pendidikan yang sebelumnya tidak pernah diwacanakan oleh pemerintah. Hal ini menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan yang kontras dengan kebiasaan masyarakat terutama peserta didik. Tidak hanya itu saja banyak orang tua atau wali siswa yang mengeluh dalam mensikapi kebijakan tersebut, sebab intensitas belajar anak menjadi sulit dikontrol. Untuk itu, kebijakan

pendidikan dalam proses pembelajaran perlu ada tatanan baru yang bisa memberikan pelayanan seperti kegiatan belajar mengajar ketika di sekolah, agar nantinya peran pendidikan tidak mengalami penurunan akibat dari perubahan metode pembelajaran. Melihat aspek perkembangan zaman terhadap pendidikan, yang mana mengalami perubahan cukup dinamis dan progresif. Kontribusi terbesar dapat terlihat dari pola pikir dan pengembangan karakter masyarakat, secara progresif membentuk kemandirian.

Menurut Rinawati (2015:54), pendidikan bukan hanya tentang hak asasi setiap manusia, namun pendidikan merupakan alat strategis untuk membangun masyarakat. Pada sisi lain, bangsa ini sedang menghadapi persoalan multidimensional, jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada kehidupan di masa depan. Untuk itu perlu pembenahan pendidikan secara serius, yang mana pendidikan tersebut mempunyai peran potensional dan fungsional dalam menyelesaikan masalah bangsa. Akan tetapi yang sedang terjadi saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami kelonggaran pengawasan akibat dari dampak Covid-19 yang dapat mengancam keselamatan jiwa.

Menurut Asmuni (2020: 19) Pembelajaran daring pada masa pandemi kurang efektif pada jenjang pendidikan dasar karena berbagai alasan, diantaranya adalah: (1) materi tidak tersampaikan dengan baik, (2) keterbatasan kompetensi guru pada bidang teknologi informasi, (3) kontrol pembelajaran yang dilakukan guru tidak berjalan maksimal. Fenomena tersebut merupakan pemandangan dan realita yang sering dijumpai di Indonesia pada umumnya dan di daerah-daerah khususnya. Permasalahan pendidikan merupakan salah satu pembahasan yang penting untuk dikaji dan merupakan salah satu lingkup pembahasan dasar-dasar pendidikan.

Dasar pendidikan merujuk sebagaimana argumen Hasbullah (2006: 25) menjelaskan bahwa pondasi yang kokoh dalam melakukan perubahan sikap dan tingkah laku dengan belajar dan berlatih yang tidak dibatasi oleh suatu lingkungan tertentu. Menurut Gani (2008: 13) Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menyiapkan masa depan generasi penerus untuk mencapai tujuan hidupnya dengan efektif dan efisien. Jadi, dapat dipahami bahwa dasar pendidikan merupakan suatu pondasi dan muara suatu aktivitas pembelajaran untuk mendapatkan perubahan-perubahan ke arah positif tanpa batasan waktu dan tempat.

Sampai tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada dasar pondasi awal yang telah ditetapkan. Jika merujuk pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siswanto (2014: 123) yang menyimpulkan bahwa pendidikan dasar di Indonesia belum maksimal dikarenakan manajemen dan *actuating* yang belum tertata, serta belum maksimalnya peran orang tua dalam melakukan pembinaan sebagai bentuk kerjasama antara guru dan wali murid. Solusi yang ditawarkan adalah mengidentifikasi kendalanya, maksimalkan peran orang tua, keterlibatan pemerintah desa dalam pembinaan pendidikan keluarga.

Selanjutnya hasil penelitian Kurniawan (2016: 21) menyimpulkan bahwa permasalahan pendidikan sekolah dasar di Indonesia lebih pada sistemnya dengan menjabarkan masalah kurikulum dan administrasi pendidikannya, begitu juga dengan rendahnya efisiensi dan mutu pendidikan. Hasil penelitian septiani dkk (2020: 89) menyimpulkan bahwa permasalahan pendidikan lebih spesifik pada lingkup sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 menjadi tantangan sendiri bagi sekolah dasar yang merupakan pondasi bagi kelanjutan pendidikan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kualitatif menurut Syaodihnata adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual atau kelompok (Sukmadinata; 2010:60). Beni Ahmad Saebani mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (Saebani: 2008:122). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 83), yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Landasan Filosofis Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dengan tujuan tertentu. Seperti pada pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas yang menjelaskan bahwa pendidikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang belajar untuk mengetahui, mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya untuk menyesuaikan dengan lingkungan di mana dia hidup. Pendidikan khususnya di sekolah memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak dapat dianggap sebagai hal yang mudah.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Melihat peran dan posisi strategis yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, maka sudah selayaknya jika guru senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Guru dapat dikatakan profesional dan efektif apabila guru mampu melaksanakan tugas-tugas utamanya dan berhasil mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan pendidikan bermakna atau pendidikan yang efektif dimana siswa belajar secara aktif dan terlibat secara aktif partisipatif dalam mengkonstruksi pengetahuannya diperlukan guru berkarakter yaitu guru pembelajar yang mampu menjadi fasilitator cerdas bagi siswanya. Guru tidak lagi “mengajar” secara satu arah, tetapi “membelajarkan” anak secara aktif, kreatif, dan inovatif. Sehingga anak senang terlibat dalam pembelajaran dan anak dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran anak di sekolah membutuhkan suatu acuan yang dapat dijadikan landasan dalam pendidikan. Begitu pula dengan pendidikan di Sekolah Dasar yang membutuhkan landasan. Landasan pendidikan sekolah dasar meliputi landasan filosofis, landasan pedagogis, landasan teoritis, landasan yuridis, landasan sosiokultural, dan landasan psikologis. Selain itu, pembelajaran di sekolah khususnya di Sekolah Dasar hendaknya mengintegrasikan *Education for Sustainable Development (ESD)* yang dapat diterapkan dengan adanya program sekolah adiwiyata, gerakan literasi sekolah, penguatan pendidikan karakter, sekolah ramah anak, dan pendidikan inklusi Sekolah Dasar.

Landasan filosofis pendidikan adalah seperangkat filosofi yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem gagasan tentang pendidikan dan deduksi atau dijabarkan dari suatu sistem gagasan filsafat umum yang dijabarkan oleh suatu aliran filsafat tertentu. Landasan filosofis di Indonesia merujuk pada aliran humanisme, progresivisme, esensialisme, rekonstruksionisme, dan perenialisme serta falsafah negara Pancasila, UUD 1945, dan ajaran Ki Hajar Dewantara.

Pedagogis berasal dari bahasa Yunani, *paid* (anak-anak) dan *agogos* (memimpin) sehingga pedagogis berarti pemimpin anak-anak. Dalam perkembangannya, pedagogis diartikan sebagai suatu ilmu dan seni mengajar. Jadi, landasan pedagogis merupakan suatu landasan yang digunakan oleh guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuannya. Dalam kaitannya dengan pendidikan di sekolah dasar, landasan pedagogis meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengajaran dan pembelajaran (Mustadi, et al'2018: 80).

Landasan teoritis pendidikan merupakan suatu dasar atau pedoman teori yang dijadikan titik tolak dalam menjalankan dan mengembangkan praktik pendidikan. Adapun teori-teori belajar menurut para ahli antara lain teori kognitivisme, teori humanisme, teori konstruktivisme, teori behaviorisme, teori belajar Vygotsky yang meliputi ZPD (*Zone of Proximal Development*) dan *Scaffolding*, teori belajar van hiele, teori belajar ausubel, dan teori belajar bruner.

Landasan yuridis pendidikan merupakan dasar tumpuan secara hukum yang dipandang sebagai aturan baku dan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, dalam hal ini kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan. Landasan yuridis pendidikan bersifat ideal dan *normative*, artinya merupakan sesuatu yang diharapkan dilaksanakan dan mengikat untuk dilaksanakan oleh setiap pengelola, penyelenggara dan pelaksana pendidikan di dalam sistem pendidikan nasional. Landasan yuridis pendidikan di Indonesia antara lain Pancasila, UUD 1945, sistem pendidikan nasional, peraturan pemerintah tentang pendidikan, dan lain-lain. Landasan sosial budaya atau landasan sosiokultural merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman tentang dimensi kesosialan dan dimensi kebudayaan sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku individu.

Landasan sosiokultural di Sekolah Dasar dapat diterapkan dengan pemanfaatan lingkungan sosial budaya, alam, lingkungan sekolah, kultur akademik sekolah, budaya, modal sosial, kearifan lokal, potensi daerah, potensi bencana, dan lain-lain. Istilah psikologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi, psikologi dapat diartikan ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan. Dengan demikian, landasan psikologis pendidikan adalah suatu landasan dalam proses pendidikan yang membahas berbagai informasi tentang kehidupan manusia pada umumnya serta gejala-gejala yang berkaitan dengan aspek pribadi manusia pada setiap tahapan usia perkembangan tertentu untuk mengenali dan menyikapi manusia sesuai dengan tahapan usia perkembangannya yang bertujuan untuk memudahkan proses pendidikan.

1.2. Konsep Dasar Transformasi Pendidikan

Pengertian transformasi secara etimologis yaitu perubahan rupa, bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya. dalam kamus *The New Grolier Webster*, transformasi secara umum diartikan sebagai perubahan suatu bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama. Sedangkan pada hubungan timbal balik bisa dalam bentuk individu-individu maupun kelompok-kelompok. Tindakan perubahan ini bisa dilakukan terhadap elemen-elemen, atau aturan-aturan dengan berbagai cara seperti menyimpang, pengelompokan kembali, perakitan, pengumpulan kembali yang mana diharapkan menghasilkan makna dan wujud baru.

Transformasi diartikan sebagai sebuah proses penciptaan hal baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses transformasi juga merupakan perubahan yang memiliki sifat mendalam dan menuntut cara baru dalam berfikir dan bertindak. Ruang lingkup transformasi tidak berhubungan dengan masa lalu namun berhubungan dengan dikembalikannya ke awal perubahan. Perubahan dalam transformasi dikarenakan tuntutan perubahan teknologi. Langkah-Langkah Mewujudkan Transformasi Pendidikan Pengelolaan pendidikan untuk kepentingan bersama menjadi solusi persoalan masyarakat

Indonesia dalam menjawab tantangan perubahan masa yang secara mendadak dan berimbas pada proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam mewujudkan transformasi pendidikan di masa pandemi covid-19 yang tengah terjadi, sebagai berikut:

- a. Dari segi pengaplikasian kebijakan. Pemerintah, perlu mengkaji ulang persoalan mengenai praktik kebijakan yang ada di lapangan. Kenyataan bahwa masyarakat kurang memahami mengenai kebijakan pembelajaran jauh ini, akhirnya hanya menimbulkan banyak kontroversi. Maka dari itu, kebijakan tersebut perlu dikaji ulang, dengan memperhatikan aspek-aspek kebutuhan. Pentingnya untuk tetap di rumah dan menghindari kerumunan, tetap menjaga kesehatan meskipun kegiatan di rumah, belajar menggunakan media yang tersedia, dan melakukan hal-hal positif.
- b. Transformasi pendidikan yang dilihat dari aspek media dan model pembelajaran. Penggunaan media teknologi bukan hal baru untuk generasi milenial. Mengingat bahwa perkembangan teknologi sudah ada sebelum pandemi ini berlangsung dan sudah digunakan jauh sebelumnya. Masalah yang timbul sekarang adalah kurangnya sosialisasi mengenai cara belajar peserta didik dengan media serta budaya masyarakat Indonesia tidak terbiasa dengan budaya belajar jarak jauh. Adanya perubahan yang bersifat mendadak memang menuntut peserta didik dan pendidik untuk bisa beradaptasi cepat di era pandemi agar tujuan dari pendidikan tetap tercapai meskipun tidak sesuai dengan biasanya.
- c. Mengatur kembali mekanisme belajar peserta didik. Seperti yang diketahui pandemi ini tidak bisa diperkirakan waktu berakhirnya. Jika manajemen pembelajaran masih disamakan seperti keadaan sebelum masa pandemi, seperti yang sudah terjadi proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan maksimal. Maka perlu adanya pengaturan kembali dengan memperhatikan beberapa aspek seperti: sosialisasi penggunaan media yang tepat, waktu pelaksanaan pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran, fungsi dari pembelajaran jarak jauh, tujuan pembelajaran dengan teknologi, media yang aman sebagai tempat belajar, serta kebijakan penunjang akses seperti internet atau aplikasi.

Transformasi media pembelajaran saat pandemi covid 19 terjadi karena adanya tuntutan keadaan yang mengharuskan untuk bertransformasi agar pembelajaran tetap berlangsung dan tidak mengalami ketertinggalan. Transformasi media pembelajaran saat pandemi covid 19 dalam perubahan bentuk media pembelajaran dari *luring* ke *daring* meliputi:

- a. Perubahan media visual berupa powerpoint berisi materi yang biasa ditampilkan di LCD proyektor tidak bisa ditampilkan secara langsung dalam pembelajaran daring berubah ke media audio berupa rekaman suara di voice note whatsapp. Media *audio voice note* dianggap paling efektif jika dilihat dari semua siswa yang bisa mengakses media tersebut,

- b. Perubahan media visual berupa *powerpoint* berisi materi yang biasa ditampilkan di LCD proyektor tidak bisa ditampilkan secara langsung dalam pembelajaran daring berubah ke media audio visual berupa penjelasan guru di *google meet*. Media ini dianggap paling efektif jika dilihat dari siswa dan guru dapat berinteraksi langsung dua arah layaknya belajar tatap muka di ruang kelas,
- c. Perubahan media visual berupa *powerpoint* berisi materi yang biasa ditampilkan di LCD proyektor tidak bisa ditampilkan secara langsung dalam pembelajaran daring berubah ke media audio visual berupa video pembelajaran di *youtube* yang dibuat dan diedit sendiri oleh gurunya.

Transformasi media pembelajaran saat pandemi covid 19 dalam perubahan fungsi media pembelajaran. Media pembelajaran yang pada mulanya hanya sebagai perantara materi kini media pembelajaran seperti *voice note whatsapp*, *google meet* dan *youtube* dapat mendukung sistem pembelajaran jarak jauh, menjaga keselamatan guru dan siswa, fleksibilitas pembelajaran serta *whatsapp* tidak hanya sebagai alat komunikasi saja namun kini sebagai media pembelajaran. Manfaat dari transformasi media pembelajaran, yaitu; penerapan teknologi pendidikan yang semakin banyak, pembelajaran lebih fleksibel, siswa lebih menguasai media pembelajaran *online*, menambah pengetahuan dan keterampilan guru, serta guru jadi lebih mudah dan lebih banyak mempresentasikan materi pembelajaran.

1.3. Kondisi Objektif Pendidikan di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi komunitas pendidikan. Epideminya ini telah menyebabkan gangguan besar dalam proses pembelajaran, yang biasanya dilakukan tatap muka antara guru dan siswa di kelas selama periode ketika epideminya berubah menjadi pembelajaran *online*. Guru mengungkapkan bahwa masih banyak kendala bagi siswa untuk belajar secara *online*. Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran *online* belum mencapai 100%. Beberapa siswa bahkan tidak terlibat dalam studi dari awal sampai akhir, sehingga guru bingung selama proses evaluasi siswa. Proses pembelajaran *online* dilakukan sesuai dengan waktu belajar yang dijadwalkan. Guru menggunakan *whatsapp* untuk pembelajaran *online*, dan *whatsapp* digunakan sebagai media bagi guru untuk memberikan materi atau mengirim pekerjaan rumah kepada siswa. Pembelajaran *online* dapat menggunakan teknologi digital, tetapi yang harus dilakukan adalah melakukan pekerjaan rumah oleh guru melalui bimbingan dan pemantauan kelompok *whatsapp*, sehingga anak-anak benar-benar dapat belajar.

Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua melalui panggilan video dan foto-foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan interaksi antara guru dan orang tua. Guru juga membuat panggilan video ke

beberapa bahan pembelajaran, yang diperlukan penjelasan langsung. Selain itu, dalam kasus di mana pekerjaan rumah kadang-kadang tidak dilakukan sesuai dengan bahan yang diperlukan, itu karena pembelajaran *online* sulit bagi guru untuk transfer dari satu bahan ke yang lain, tetapi guru mencoba untuk memberikan pekerjaan rumah yang cocok untuk siswa dan manual guru, dampak yang dialami oleh siswa adalah bahwa mereka sangat lelah belajar. Antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa berkurang setiap hari. Situasi ini berbeda dari situasi di mana siswa dan teman-teman untuk belajar di dalam kelas. Dampak lain dari pandemi Covid-19 pada siswa adalah sekolah yang ditutup terlalu lama, sehingga anak-anak mulai merasa bosan belajar di rumah, ingin pergi ke sekolah dan bermain dengan teman-teman.

Sebelum pandemi Covid-19, siswa terbiasa untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah, bermain dan bercanda dengan teman-temannya, dan datang tatap muka dengan guru. Guru juga menilai tanggung jawab siswa menurun ketika mereka mengikuti pembelajaran secara *online*.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang mirip dengan sistem evaluasi pembelajaran biasa. Ketika siswa mengumpulkan pekerjaan rumah, guru akan langsung mengevaluasi pembelajaran *online*, dan semua mata pelajaran juga akan memiliki evaluasi yang sama. Dan hanya memiliki efektifitas sekitar 70%, berdasarkan hal ini pembelajaran *online* dirasa kurang efektif untuk siswa Sekolah Dasar. Pembelajaran *online* ini dimungkinkan bisa terlaksana karena ada beberapa faktor yang berkontribusi seperti ponsel, pulsa, kuota dan stabil nya jaringan internet saat belajar.

Guru di Sekolah Dasar juga menggunakan faktor dukungan pembelajaran *online* untuk menemukan media pembelajaran dalam bentuk video untuk memaksimalkan penggunaannya, dan menyeimbangkan pembangunan atau kemajuan partisipasi orang tua dalam pembelajaran online yang dilaporkan oleh siswa melalui kelompok *whatsapp*. Selain itu, guru juga memberikan informasi siswa atau hal-hal yang mereka butuhkan dalam studi mereka. Selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *online*, ada beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran *online*. Hal ini terjadi karena pembelajaran *online* adalah hal yang baru bagi guru. Metode pembelajaran yang jauh membuat guru perlu waktu untuk beradaptasi, dan mereka dihadapkan dengan perubahan baru secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Faktor berikutnya adalah bahwa siswa akan merasa malas ketika menyelesaikan tugas, bahkan jika itu didukung oleh fasilitas yang mendukung pembelajaran. Faktor berikutnya adalah masih banyak orang tua yang bekerja sehingga mereka tidak dapat sepenuhnya membimbing siswa dalam pembelajaran mereka.

Ada beberapa cara untuk mengatasi kendala ini, termasuk awal memberikan informasi sebelum belajar sehingga semuanya siap untuk mengikuti ketika belajar. Langkah berikutnya adalah untuk bekerja dengan

ketua kelas yang terkait dengan siswa yang tidak memiliki ponsel sehingga mereka dapat meminta teman-teman yang dekat dengan rumah sehingga mereka dapat berbagi belajar bersama. Selain orang tua sibuk bekerja, para guru juga menyederhanakan koleksi pekerjaan rumah. Pembelajaran *online* juga tidak lepas dari peran orang tua, karena mengingat usia anak Sekolah Dasar, mereka masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru tentang pertumbuhan anak-anak mereka dalam belajar secara *online*. Dalam pembelajaran *online*, siswa sangat membutuhkan motivasi guru untuk mempertahankan semangat belajar. Bagaimana termotivasi guru menetapkan pekerjaan rumah adalah menarik dan menyenangkan. Semua guru telah membuat video untuk mendorong siswa, bahkan jika mereka harus belajar di rumah.

1.4. Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan Pendidikan pada Masa Pandemi Pandemi Covid-19 merupakan salah satu permasalahan dalam proses pelaksanaan pendidikan saat ini, karena dampak yang ditimbulkan merupakan masalah yang sangat serius yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius. Dalam proses pelaksanaan pendidikan di jenjang sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 tetap berjalan sesuai kalender akademik sekolah, namun yang menjadi perbedaan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya dalam bentuk *offline* menjadi proses pembelajaran *online*. Pembelajaran sebelum pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan bertatap muka langsung antara guru dan murid, namun ini dilaksanakan secara *online*. Dalam hidup berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki esensi yang sangat besar dalam membangun taraf hidup masyarakat. Proses pendidikan harus mampu mengantarkan masyarakat pada kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan upaya menyiapkan generasi penerus yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup di masa yang akan datang. Cerah tidaknya masa depan generasi penerus suatu bangsa tergantung pada pelaksanaan pendidikan yang berjalan saat ini. Tidak menentunya wajah pendidikan saat ini disebabkan dengan datangnya wabah covid-19.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 telah dikenal istilah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran dimana antara guru dan siswa berada di tempat yang berbeda dan berinteraksi secara *online* (Muhaemin & Mubarak, 2020). Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 dijelaskan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi, komunikasi, informasi dengan adanya jarak antara guru dan siswa. Menurut Kuntarto (2017: 25) pembelajaran daring merupakan proses

pembelajaran menggunakan teknologi multimedia, video streaming, telepon konferensi, teks animasi online, pesan suara, kelas virtual, dan email. Pelaksanaan merupakan salah satu komponen penting yang harus dilaksanakan dalam pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik. Pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 menghadirkan kebiasaan-kebiasaan baru yang butuh banyak persiapan dan butuh banyak inovasi.

Inovasi yang dimaksud adalah Inovasi dalam sarana pendidikan, inovasi metode pembelajaran, inovasi materi pembelajaran, sampai pada inovasi dalam Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 dilakukan terlebih dahulu dengan membuat perencanaan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih terarah. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran seorang guru sekolah dasar membuat RPP daring, mendesain media pembelajaran yang akan digunakan sesuai tema yang telah disusun di rencana pembelajaran, serta membuat bahan ajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Media pembelajaran menjadi komponen penting dalam pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar terutama di tingkatkan sekolah dasar akan dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar anak. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar menjadi lebih efektif. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komputer maka seharusnya pembelajaran di sekolah dasar sudah berbasis teknologi dimana didalamnya terdapat proses pembelajaran yang digabungkan dengan hiburan. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi. Proses pelaksanaannya dapat menggunakan aplikasi *Whatsapp* yang dikombinasikan dengan aplikasi *zoom*. Keduanya perlu diterapkan secara bersamaan karena para siswa sedang berada di rumah dalam pengawasan orang tua sehingga aplikasi *whatsapp* menjadi media penghubung antara guru dengan orang tua siswa. Ini merupakan bagian dari persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom*.

Adapun metode pembelajaran yang sering dilakukan guru sekolah dasar adalah metode ceramah dan metode penugasan. Metode ceramah dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *zoom* dan metode penugasan biasanya dilakukan dengan kombinasi dua aplikasi, yaitu aplikasi *Whatsapp* dan *google classroom*. Tidak jauh berbeda dengan kombinasi antara aplikasi *whatsapp* dan *zoom*, maka kombinasi antara aplikasi *whatsapp* dimanfaatkan untuk komunikasi antara guru kepada orang tua dan siswa, sedangkan aplikasi *google classroom* merupakan sarana untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan.

Selanjutnya media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemi adalah memaksimalkan media visual dalam bentuk video. Seorang guru merekam penjelasan materi pembelajaran melalui video kemudian di *upload di youtube*. Tujuannya adalah

untuk menguatkan penjelasan dengan metode ceramah yang dilakukan menggunakan aplikasi *zoom*, sehingga para siswa dapat memutar kembali penjelasan materi yang sama pada waktu yang berbeda untuk meningkatkan pemahamannya terhadap suatu materi. Dengan demikian maka Proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Astini (2020: 98) yang menyimpulkan bahwa dengan majunya teknologi informasi maka siswa dan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar melalui berbagai aplikasi internet seperti *zoom*, *google form*, *google documen*, *google classroom*, *whatsapp group*, dan *e-learning*.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 ditetapkan sebagai wabah bencana nasional dan internasional. Covid-19 diindikasikan sebagai virus yang tidak bisa disepelekan dalam penanganannya, sebab selain menular virus ini juga mematikan. Upaya pemerintah dalam menekan penyebaran virus dengan mengeluarkan kebijakan baru yaitu *social distancing*, dengan membatasi berkontak sosial dengan orang lain atau melakukan kegiatan dikeramaian. Akibatnya ada perubahan dalam proses pembelajaran yang akhirnya menimbulkan permasalahan-permasalahan baru di dalam dunia pendidikan. Peran transformasi pendidikan terhadap pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pembaruan di bidang mekanisme proses pendidikan. Transformasi pendidikan ini berangkat dari permasalahan-permasalahan yang dikeluhkan oleh masyarakat disertai dengan melihat situasi dan kondisi masyarakat seperti sekarang ini. Akan tetapi dalam pelaksanaannya diperlukan perumusan kebijakan kurikulum baru sebagai alat dalam mengatasi persoalan pendidikan di masa pandemi. pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi. Proses pelaksanaannya dapat menggunakan aplikasi *Whatsapp* yang dikombinasikan dengan aplikasi *zoom*. Keduanya diterapkan secara bersamaan karena para siswa sedang berada di rumah dalam pengawasan orang tua sehingga aplikasi *whatsapp* menjadi media penghubung antara guru dengan orang tua siswa. Ini merupakan bagian dari persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom*. Adapun metode pembelajaran yang sering dilakukan guru Sekolah Dasar adalah metode ceramah dan metode penugasan. Metode ceramah dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *zoom* dan metode penugasan biasanya dilakukan dengan kombinasi dua aplikasi, yaitu aplikasi *Whatsapp* dan *google classroom*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- [2] Gani, H. (2008). *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Quantum Teaching Ciputat Press Group.
- [3] Hasbullah, D. (2006). *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4] Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi permasalahan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*, 1415–1420.
- [5] Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 93–103. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12783>
- [6] Septiani, I., & Sukana, T. (2019). Permasalahan Pendidikan Dasar Tentang Kualitas Guru Mengajar: Studi Kasus di Kabupaten Purwakarta. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 246–254.
- [7] Siswanto, H. (2014). Permasalahan pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 137–150
- [8] Tabi'in, A. 2020. *Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19*. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 190–200.
- [9] Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772
- [10] Yuli, Tri Andini dan Melia Dwi Widayanti. 2021. *Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- [11] Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. 2003.
- [12] Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. 2005.